

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Marwah

STAIN Mandaling Natal

marwah@stain-madina.ac.id

Nirma Situmorang

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

nirmastmr@gmail.com

Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 5, 2025

Abstract. The background to this research starts from the assumption that in maximizing student learning outcomes it is deemed necessary to introduce new innovations in a learning process *This research aims to determine the effect of inquiry strategies in improving students' cognitive learning outcomes. The research uses normative library research, namely by carrying out searches of library materials in the form of literature and legislation related to inquiry learning strategies. This research aims to determine the effect of inquiry learning strategies on students learning outcomes. Learning models are one of the important things to apply in improving student learning outcomes. The inquiry learning model requires students to contribute actively during teaching and learning activities, both intellectually, emotionally and physically, with the hope that students will be able to strive for self-development, respond, provide opinions and solve learning problems both in groups and individually. This research is motivated by the problem of low student learning outcomes. Learning outcomes are a process characterized by changes in a person. Changes as a result of the learning process can be shown in various forms such as changes in skills, abilities, habits, as well as changes in aspects at the end of a lesson. Student learning outcomes are seen from ability, understanding and evaluation. These abilities cover cognitive, affective and psychomotor aspects. If these three aspects are owned or mastered by students, then the student's learning outcomes will be visible.*

Keywords:

Strategy, Inquiry, and Learning

Abstrak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa dalam memaksimalkan hasil belajar siswa dipandang perlu untuk menghadirkan inovasi- inovasi baru didalam suatu proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode inkuiri mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Penelitian menggunakan penelitian Pustaka (library research) yang bersifat normative yaitu dengan melaksanakan penelusuran terhadap bahan-bahan Pustaka berupa literatur dan perundang-undangan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Inkuiri Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran inkuiri berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model

pembelajaran inkuiri mengharuskan siswa berkontribusi aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik, dengan harapan siswa mampu mengupayakan pengembangan diri, menyikapi, memberikan pendapat, dan memecahkan masalah belajar baik secara kelompok ataupun individu. dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi pada permasalahan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek dalam akhir dari sebuah pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat diantaranya yaitu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, serta membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan, pemahaman dan evaluasi. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila ketiga aspek tersebut dimiliki atau dikuasai oleh siswa, maka akan terlihat hasil belajar siswa tersebut

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, guru mempunyai strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini, akan membantu pelajar berpikir dengan kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan jawabannya sendiri dalam suatu masalah. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan siswa. Metode yang berfokus pada siswa dan berfokus pada perkembangan intelektual siswa dikenal sebagai strategi pembelajaran inkuiri. (Minas et al., 2021)

Guru dapat menggunakan berbagai alternatif strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak hanya monoton. Mengembangkan pola berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran akan sangat berdampak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Keterampilan berpikir kritis sudah selayaknya menjadi fokus pengembangan pembelajaran, karena diyakini memiliki potensi untuk menjadikan seseorang memiliki kecakapan hidup, kreasi, dan inovasi sehingga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. untuk dapat menerapkan pembelajaran yang

menekankan pengembangan berpikir kritis peserta didik, maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi Model Pembelajaran Inkuiri menuntut siswa untuk berkontribusi aktif saat belajar kegiatan belajar mengajar terjadi secara intelektual, emosional, dan fisik, dan siswa diharapkan berupaya mengembangkan diri, menyikapi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah belajar secara kelompok maupun individu. Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri individual menumbuhkan kekritisian, logika, dan sistematika siswa, serta dapat menganalisis permasalahan pembelajaran yang harus diselesaikan secara maksimal, tentunya hal ini memungkinan siswa untuk lebih berdiskusi. Model pembelajaran inkuiri juga meningkatkan kemandirian dalam belajar, melatih daya ingat, dan meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Selama proses implementasi, peran guru hanya terfokus membantu siswa dalam mendapatkan sumber belajar dan mengawasi siswa saat berdiskusi. Jika hal ini terus berlanjut kualitas siswa diharapkan agar semakin meningkat. Selain itu melalui diskusi, siswa dapat mengeksplorasi lingkungan tempat mereka belajar dan menghubungkan hal-hal yang dibicarakan dengan kehidupan sehari-hari. (Polem et al., 2023)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau skor setelah mengikuti tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur pemahaman dan pengawasan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dipelajari. Dalam proses pengajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar. (Dianti, 2017)

Siswa masa kini memang membutuhkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri karena pesatnya perkembangan teknologi memudahkan mereka dalam memperoleh pengetahuan atau informasi terkini, namun kenyataannya saat ini hal tersebut akan menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa

karena mereka beranggapan bahwa semua ilmu adalah ilmu, semua terangkum rapi dalam gadget masing-masing.(Hamdani & Islam, 2019)

Dalam memanfaatkan model inkuiri dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai “fasilitator pembelajaran” sedangkan siswa berpartisipasi aktif dan menyerahkan pekerjaannya. inkuiri mencakup serangkaian tindakan, termasuk pertanyaan, pembuatan hipotesis, penelitian, eksperimen, analisis data, dan penyediaan penjelasan berbasis bukti. Ini memperluas proses penemuan, memanfaatkannya dengan cara yang lebih canggih. Selain penemuan, inkuiri melibatkan pemanfaatan proses kognitif tingkat lanjut.

Proses pembelajaran berbasis inkuiri melibatkan berbagai langkah, seperti membuat pernyataan masalah sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempertahankan pola pikir objektif, mempraktikkan kejujuran, memupuk rasa ingin tahu, dan menganut keterbukaan.

Pendekatan ini, yang dikenal sebagai Metode Pembelajaran Inkuiri, mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis. dalam bidang reformasi pendidikan, inovasi selalu memainkan peranan penting. Salah satu pendekatan tertentu yang telah teruji oleh waktu adalah pendekatan konstruktif, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui penemuan dan penyelidikan.(Sanjani, 2019)

Carin dan Sund (1975) mengemukakan bahwa inkuiri adalah the process of investigating a problem. Piaget mengatakan bahwa inkuiri adalah cara untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Ini memungkinkan mereka melihat apa yang terjadi, memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, menghubungkan temuan mereka satu sama lain, dan membandingkan apa yang dilakukan siswa lain. Peserta didik memiliki akses penuh ke proses pembelajaran.. Ia dituntut untuk dapat menemukan sendiri jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sedangkan “Kuslan Stone mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan

dan jiwa para ilmuwan.” Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.(fajar fitri rahayu, 2011)

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengedepankan siswa berfikir kritis dalam melakukan konfrontasi dalam proses pembelajaran dalam menghadapi hal yang baru dalam kaitannya dengan pembelajaran. Berdasarkan dengan kajian tersebut maka penulis mencoba memadukan antara pembelajaran inkuiri dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sejumlah kecerdasan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna diperhadapkan dalam situasi yang nyata. Olehnya itu, siswa dituntut untuk bersikap kritis dalam memberikan gagasan atau ide secara terperinci tentang bahan pengajaran dengan tujuan dapat membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa.(*Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, 2017)

Dalam penerapannya, pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan siswa pun belajar tidak berdasarkan hafalan tetapi berdasarkan pengalaman sehingga pemahaman siswa bertambah. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang inovatif bagi guru dan siswa dalam belajar. alasannya, desain pembelajaran ini memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual.(Sutarningsih, 2022)

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dengan segala prosesnya diharapkan mampu membawa

perubahan bagi individu yang mengikutinya. Belajar yang prosesnya disebut pembelajaran memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan akan memberikan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat menjadi bekal dimasa depan siswa pada proses belajar berikutnya.

Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memahami materi yang diajarkan. Mengaktualisasi hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas siswa untuk belajar. (Pertiwi, 2018). Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru, menulis, dan lain sebagainya sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungan. (Kelas et al., 2016)

Hamalik menggambarkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui kemajuan yang dicapai siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari terselenggaranya kegiatan pembelajaran, dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan perubahan perilaku positif yang relatif permanen pada diri siswa. Perubahan tersebut dalam hal kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dan diukur melalui tingkat keberhasilan (prestasi) siswa. Kemajuan Kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh dapat diukur dengan mengadakan tes, dan pengukurannya terdiri dari tes dan non tes. Dan, instrumen pengumpulan datanya disebut instrumen penilaian hasil belajar. Hasil Belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh setelah

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, yaitu perubahan kemampuan intelektual yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran. (Achmat Mubarak & Lili Maslukha, 2022)

Menurut Baharuddin dan Wahyuni belajar mempunyai beberapa ciri-ciri khusus, antara lain: 1) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, artinya hasil belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku, khususnya dengan mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari belum bisa menjadi bisa; 2) Perubahan tingkah laku relatif permanen dalam arti perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar akan tetap dan tidak berubah setelah jangka waktu tertentu; 3) Ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tidak harus segera terlihat; perubahan ini potensial; 4) Pengalaman juga latihan diperlukan agar dapat terjadi perubahan tingkah laku. (Putri, 2022)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pustaka (*library research*) yang bersifat normative yaitu dengan melaksanakan penelusuran terhadap bahan-bahan Pustaka berupa literatur dan perundang-undangan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Inkuiri. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisi kualitatif yaitu dengan memperhatikan keterkaitan data dengan permasalahan, maupun keterkaitan data dengan data lain sehingga diperoleh kesimpulan yang benar.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris inquiry yang berarti “proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan”. Ibrahim (2007) mengemukakan bahwa inkuiri ialah proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan observasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber

informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan/investigasi, mengulas apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.(Sadirman, 2011).

Inkuiri secara terminologis berasal dari kata bahasa inggris yaitu inquiry yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, dan penyelidikan. bertanya juga bisa bermakna menggunakan system wawancara untuk ujian. Artinya mengeksplorasi strategi pembelajaran merupakan strategi belajar yang memperdalam pemahaman materi melalui ujian dengan menggunakan sistem wawancara. Sementara itu, secara epistemologis strategi pembelajaran inkuiri dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari, menemukan, dan memecahkan jawaban atas permasalahan bagi diri sendiri. Proses berpikir sering kali terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri sering juga disebut dengan strategi heuristik. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan salah satu dari beberapa strategi dalam penerapannya yang sistematis, konstruktivisme mendapat prioritas dan dalam pengertian ini konstruktivisme berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri.

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri fokus pada proses pencarian dan penemuan. Dalam strategi pembelajaran ini, materi yang diajarkan tidak secara langsung diberikan oleh guru, namun menjadi peran siswa untuk menemukan, dan memahami topik yang diharapkan, sedangkan guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing dalam belajar siswa.(Hamdani & Islam, 2019). Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menemukan solusi sendiri untuk suatu masalah.(Anwar et al., 2018).

Model pembelajaran inkuiri membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya karena selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan sendiri. Selain itu, proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada menghafal, tetapi juga membantu memori siswa. Data deskriptif mendukung temuan ini. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan peran dominan guru dalam proses pembelajaran, pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kejenuhan dan penurunan motivasi belajar. Melalui pendekatan Pembelajaran Berpandu (Guided Inquiry Learning), siswa diarahkan untuk mengembangkan ide dan berpikir secara ilmiah melalui eksperimen kelompok, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Hamdani & Islam, 2019)

2. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ada tiga ciri utama strategi pembelajaran inkuiri 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, ia menekankan semua aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga bertanggung jawab untuk menemukan inti dari materi. 2) Setiap aktivitas dirancang untuk mendorong siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan. Diharapkan ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri mengubah guru menjadi fasilitator dan motivator belajar siswa daripada hanya sumber pembelajaran. 3) Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kritis sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan intelektual mereka sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga diminta

untuk dapat menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Tidak mungkin bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. (Minas et al., 2021).

Menurut chomaidi dan salamah menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut: 1) prinsip orientasi pengembangan intelektual. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran inkuiri yaitu dengan melihat sejauh mana peserta didik mampu mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir, bukan hanya melihat dari kemampuan memahami materi saja; 2) prinsip interaksi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Guru sebagai pengarah peserta didik dalam mengembangkan berpikir mereka melalui interaksi-interaksi di ruangan; 3) prinsip bertanya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, guru berperan untuk menggerakkan keaktifan peserta didik melalui diskusi tanya jawab. Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk melakukan proses berpikir; 4) prinsip belajar untuk berpikir. Belajar merupakan proses berpikir untuk mengembangkan potensi seluruh otak, bukan hanya sekedar menghafal materi-materi saja; 5) prinsip keterbukaan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencoba dan menemui berbagai kemungkinan. Yang harus dibuktikan kebenarannya.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Langkah orientasi, proses kegiatan dalam Langkah ini adalah menjelaskan topik dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar; 2) Langkah merumuskan masalah, guru menyajikan persoalan melalui pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban; 3) Langkah merumuskan hipotesis, guru

mengembangkan kemampuan hipotesis pada setiap peserta didik dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Peserta didik membuktikan kebenaran jawaban bukan hanya berdasar argumentasi tetapi juga dengan menggunakan data yang bisa dipertanggungjawabkan; 4) Langkah mengumpulkan data, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar; 5) Langkah menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan berargumentasi; 6) Langkah merumuskan kesimpulan, guru dan peserta didik menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis. (Dhamayanti, 2022)

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Bruner (dalam Kusmana, 2011: 50), Inkuiri memiliki beberapa keunggulan antara lain : 1) model pembelajaran Inkuiri meningkatkan potensi intelektual belajar siswa; 2) siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada; 3) siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri; 4) belajar melalui Inkuiri dapat meningkatkan ingatan atau konsep yang telah dipahami siswa lebih lama dapat diingat; 5) belajar melalui Inkuiri siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya dengan lebih baik; 6) pengajaran lebih berpusat pada siswa; 7) proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri. (Noge & Jewawa, 2021).

Keunggulan: Karena memiliki banyak keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri sering disarankan sebagai metode pembelajaran. 1) Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Akibatnya, strategi ini dianggap lebih bermakna untuk belajar. 2) Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. 3) Menurut psikologi belajar

kontemporer, strategi pembelajaran inkuiri dianggap sesuai karena belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman. 4) Strategi pembelajaran ini juga dapat memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

"Kelebihan dari pendekatan pembelajaran inkuiri adalah bahwa pendekatan ini sering digunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan inkuiri, antara lain: 1) Mampu membentuk dan mengembangkan pemahaman konsep pada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar dan ide-ide yang baik; 2) Mendukung penggunaan ingatan dan transfer pengetahuan dalam situasi belajar yang baru; 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja secara mandiri, objektif, jujur, dan terbuka; 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri; 5) Memberikan kepuasan intrinsik; 6) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Pendekatan pembelajaran inkuiri juga memiliki keunggulan lain, seperti: 1) Mampu membentuk dan mengembangkan konsep diri pada peserta didik, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep dan ide dasar; 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pengetahuan dalam situasi belajar yang baru; 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri, objektif, jujur, dan terbuka; 4) Mendorong peserta didik untuk berfikir responsif dan mengembangkan hipotesis mereka sendiri; 5) Memberikan kepuasan intrinsik; 6) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik; 7) Berpotensi untuk mengembangkan bakat atau keterampilan individu; 8) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sendiri; 9) Memberikan alternatif dari metode pengajaran tradisional; 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi sendiri. (Putri, 2022).

Namun, kekurangan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Jika digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Strategi ini sulit untuk merencanakan pembelajaran karena terkait dengan kebiasaan belajar siswa. 3) Implementasi strategi ini kadang-kadang memerlukan waktu

yang lama, sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.(Pertiwi, 2018)

5. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran Inkuiri

Seorang pendidik menggunakan pendekatan inquiry dengan tujuan mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, merangsang minat mereka terhadap tugas, dan secara mandiri mengeksplorasi serta meneliti solusi dari masalah yang dihadapi. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencari sumber informasi dan belajar bersama. Tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat, berdebat secara konstruktif, mengajukan pertanyaan, serta menghargai pendapat orang lain, yang semuanya dapat membantu dalam membentuk sikap objektif, jujur, dan memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi. Melalui implementasi inquiry, tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan.

Manfaat pembelajaran pertanyaan adalah sebagai berikut: 1) Siswa menjadi aktif; 2) Hasil yang diperoleh melalui penemuan dan penyelidikan sendiri akan melekat dan tidak dapat dilupakan; dan 3) Anak belajar berpikir kritis dan mencoba memecahkan masalah sendiri; kebiasaan ini akan dibawa ke kehidupan bermasyarakat.(Achmat Mubarak & Lili Maslukha, 2022). Tujuan model pembelajaran inkuiri adalah cara bagi para peserta didik untuk menumbuhkan intelektual yang ada pada diri mereka terkait dengan proses berpikir reflektif Fathurrohman (2017:104). Oleh karena itu, guru di kelas hanya bersifat sebagai fasilitator dan sepenuhnya siswa yang mencari dan menemukan jawaban yang mereka tanyakan. Akan tetapi guru tetap mengawasi dan mendampingi proses belajar mengajar agar tetap kondusif.(Prasetyo & Rosy, 2020)

D. KESIMPULAN

Inkuiri secara terminologis berasal dari kata bahasa inggris yaitu inquiry yang berarti pertanyaaan, pemeriksaan, dan penyelidikan. bertanya juga bisa bermakana menggunakan system wawancara untuk ujian. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut chomaidi dan salamah menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus doperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut: 1) prinsip orientasi pengembangan intelektual; 2) prinsip interaksi; 3) prinsip bertanya; 4) prinsip belajar untuk berpikir; 5) prinsip keterbukaaan.

Menurut Sanjaya untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Langkah orientasi; 2) Langkah merumuskan masalah; 3) Langkah merumuskan hipotesis; 4) Langkah mengumpulkan data; 5) Langkah menguji hipotesis; 6) Langkah merumuskan kesimpulan. Menurut Bruner (dalam Kusmana, 2011: 50), Inkuiri memiliki beberapa keunggulan antara lain : 1) model pembelajaran Inkuiri meningkatkan potensi intelektual belajar siswa; 2) siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalahyang ada; 3) siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, hanyamelalui proses melakukan penemuan itu sendiri. Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Achmat Mubarak, & Lili Maslukha. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Di Smpn 02 Purwosari. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 119–131. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2951>
- Anwar, Z., Musa, W. J. A., & Laliyo, L. A. R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Retensi Pengetahuan Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Limboto. *Jurnal Entropi*, 13(2), 209–214.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- fajar fitri rahayu. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Naskah Drama*.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Kelas, S., Sdn, I. V, & Aceh, B. (2016). 1), 2), 3). 3(4), 73–83.
- Minas, D. I. S. M. A. N., Marlisa, D., Ujian, B. T. A. A., & Skripst, H. J. A. H. I. (2021). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 2 MINAS SKRIPSI*.
- Noge, M. D., & Jewawa, M. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar IPA di tinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10684–10692.
- Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik*. (2017). VI(20), 305–315.
- Pertiwi, G. P. (2018). *Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sd Islam Al-Huda*

Kecamatan Medan Marelan.

- Polem, M., Ningsih, N. W., Azizah, N., & Ruswandi, U. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. c*, 256–271. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6035>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Putri, M. K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 1*(1), 1–57.
- Sadirman. (2011). Keguruan dan Ilmu Kependidikan. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar, 10*, 83.
- Sanjani, M. A. (2019). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. 8*(2), 40–45.
- Sutarningsih, N. L. (2022). *Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. 6*(1), 116–123.